

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk siswa berbudaya religius dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah "metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya".¹ Prasetya mengungkapkan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya".² "Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena".³

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam. Secara aplikatif, dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami terlebih dahulu mengenai arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan budaya religius dan berusaha masuk dalam dunia konseptual para subjek yang sedang diteliti sedemikian rupa,

¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),157.

² Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

³ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 22.

sehingga mudah dimengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu "berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat".⁴ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan.

Penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologis (*phenomenological approach*). Pendekatan ini digunakan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia konseptual subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subjek di sekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dan membuat skema konseptual.

⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : SIC, 2001), 24.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMAN 8 Kediri yang terletak lebih kurang 1 Km dari pusat pemerintahan Kota Kediri dan 2 Km dari Kantor Dinas Pendidikan Kota Kediri. SMA Negeri 8 Kediri beralamat di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa No. 77 Kota Kediri dengan nomor telepon dan fax. (0354) 687151 dengan alamat email : SMANDelapan@yahoo.com. Lokasi SMA Negeri 8 Kediri sangat strategis karena berada di tengah kota yang dikelilingi oleh sarana umum milik Pemerintah Kota Kediri, TNI/POLRI dan Swasta Pengembang, misalnya: Stadion Olah Raga Brawijaya, Kantor KONI, Kantor Kecamatan Kota, Kantor Polsek Kota, TMP, BANK Pemerintah/Swasta, Kolam Renang Tirtoyoso-Pagora, dan RSUD Bhayangkara. Dari segi transportasi SMA Negeri 8 Kediri sangat mudah dijangkau oleh angkutan umum dari berbagai jurusan. SMA Negeri 8 Kediri berdiri sejak tahun 1991 berdasarkan SK Mendikbud tanggal 05 September 1991 nomor: 0519/0/1991 dengan lokasi menempati lahan dan gedung alih fungsi milik Pemerintah Kota Kediri.⁵

Untuk lebih jelasnya berikut gambaran umum lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Kediri

1. Sejarah SMA Negeri 8 Kediri

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Kediri yang beralamat di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa 77 Kediri, merupakan SMA Negeri termuda di Kota Kediri, meskipun sebenarnya merupakan sekolah yang sudah cukup lama dikenal di masyarakat. Mengapa demikian?

⁵ <http://sman8kediri.blogspot.com/2009/06/profil-sman-8-kediri.html> diakses 28 Oktober 2014.

SMA Negeri 8 Kediri berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0519/0/1991 tanggal 15 September 1991. SMA Negeri merupakan sekolah alih fungsi dari Sekolah Guru Olah Raga (SGO) Negeri Kediri yang terjadi pada tahun pelajaran 1991 sampai 1992. Sementara itu SGO juga merupakan sekolah alih fungsi dari Sekolah Menengah Olah Raga Atas (SMOA) yang terjadi pada tahun 1976 tanggal 19 Oktober 1976. Semua merupakan sekolah alih fungsi SGPD yang terjadi pada tahun 1963, tanggal 07 September 1963. SGPD sebenarnya baru berdiri pada tanggal 07 Juli 1963.

Melihat sejarahnya yang begitu panjang, namun mempunyai ciri khas, sehingga tidak mengherankan jika sarana dan prasarana yang ada sebagian merupakan warisan dari SMOA dan SGO yang kemudian diperbaiki, ditambah dan disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Usaha dan kerja keras menampakkan hasil akumulatif antara kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain : 1. Kegiatan Olah Raga 2. Kegiatan Kesenian 3. Lomba Ilmiah 4. Komputer 5. Kegiatan lain yang mendukung kegiatan persekolahan

SMA Negeri 8 Kediri merupakan salah satu diantara beberapa sekolah menengah di Jawa Timur yang mendapat kepercayaan dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Timur untuk membina para atlet khususnya atletik di PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Olah Raga Pelajar). Hasil pembinaan yang dilakukan telah mampu menorehkan hasil yang

sangat membangggakan baik untuk prestasi tingkat lokal, aerah maupun nasional bahkan tidak sedikit yang bertaraf internasional.

Keberhasilan demi keberhasilan tersebut berhasil diperoleh di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah yang didukung oleh Dewan Guru, Staf TU dan Karyawan, Komite dan Orang Tua Siswa. Adapun para Kepala Sekolah yang telah membawa nama baik SMA Negeri 8 Kediri adalah:

1. Bapak Drs. M. Soenarjono, BA. Periode 1991-1992
2. Bapak Drs. JB Soekarno Periode 1992-1999
3. Bapak Drs. Slamet Periode 1999-2000 (Plh)
4. Bapak Drs. Murdianto Periode 2000-2002
5. Bapak Drs. Marianto Periode 2002-2007
6. Bapak Mardjuki, S.IP, M.Pd. Periode 2007-2012
7. Bapak Drs. Imam Satori, M.Pd.I 2012 – sekarang.⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 8 Kediri

a. Visi Sekolah

“Sukses dalam menumbuh kembangkan akhlak mulia, iman taqwa kecerdasan, dan ketrampilan “.

b. Misi Sekolah

- 1) Akhlak mulia : Mewujudkan warga sekolah untuk bersikap dan berperilaku disiplin, baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara

- 2) Kecerdasan :

⁶ Ibid.,

- a) Mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi akademik dan nonakademik secara optimal.
 - b) Mewujudkan warga sekolah yang berkompetensi di bidang IPTEK.
 - c) Melaksanakan KBM dan layanan BK dengan tertib dan optimal.
 - d) Memiliki keunggulan sumber daya manusia yang dapat diandalkan
 - e) Melaksanakan 8 K di sekolah.
- 3) Ketrampilan : Menerapkan manajemen partisipatif dalam pengelolaan kegiatan sekolah dan mengembangkan prestasi dalam bidang olah raga dan seni
- c. Tujuan Pendidikan
- 1) Tujuan pendidikan menengah Adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
 - 2) Tujuan Sekolah
 - a) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - b) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
 - c) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

d) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.

e) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷

3. Profil Sekolah

Nama sekolah : SMA Negeri 8 Kediri
 Tingkat/Status sekolah : Negeri
 Status Akreditasi : A
 NSS : 301016301029
 Alamat Sekolah : Jl. PK BANGSA 77 Kediri
 Kecamatan : Kota
 Kabupaten : Kota Kediri
 Waktu belajar : Pagi
 Berdiri Sejak : 5 September 1991.⁸

4. Data Siswa SMA Negeri 8 Kediri

a. Menurut Kelas

Tabel 3.1 Data siswa menurut Kelas⁹

NO	Kelas	Rombel	Jurusan	Jenis kelamin		Jumlah
				Laki laki	Perempuan	
	X	10		193	166	359
	XI	8	IPA – IPS	161	162	323
	XII	8	IPA – IPS	157	165	322

⁷ Dokumentasi SMA Negeri 8 Kediri, tahun pelajaran 2014/2015.

⁸ Ibid.,

⁹ Ibid.,

	Jumlah			511	493	1004

b. Menurut Usia

Tabel 3.2 Data siswa menurut Usia¹⁰

NO	USIA	KELAS						JUMLAH		
		X		XI		XII		L	P	L+P
		L	P	L	P	L	P			
	< 13 tahun									
	13 tahun									
	14 tahun	4	6					4	6	10
	15 tahun	108	119	5	8			113	127	240
	16 tahun	55	48	72	110	1	5	128	163	291
	17 tahun	3	3	53	52	121	82	177	137	314
	18 tahun			3	1	29	64	32	65	97
	19 tahun					1	7	1	7	8
	20 tahun									
	21 tahun									
	>21 tahun									
	Jumlah	170	176	133	171	152	158	455	505	960

c. Menurut Nilai Ujian Nasional Tahun 2013-2014

Tabel 3.3 Data siswa menurut Ujian Nasional

NO	Mata pelajaran	Jurusan IPA	Jurusan IPS	Bahasa
	Bahasa Indonesia	6,81	6,06	
	Matematika	8,28	9,20	
	Bahasa Inggris	8,26	7,55	
	Ekonomi		8,45	
	Bahasa Asing Pilihan			
	Fisika	8,92		
	Biologi	8,70		
	Kimia	9,20		

5. Data Guru SMA Negeri 8 Kediri

a. Berdasarkan Status Kepegawaian¹¹

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Ibid.,

Tabel 3.4 Status kepegawaian

Jabatan	Status kepegawaian													
	Tetap										TdkTetap			
	Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		Yayasan					
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kasek							1						1	
Guru					10	11	13	23			5	5	28	39
Karyawan/ Administrasi	1		3		1	2					14	1	19	3

b. Berdasarkan Mata Pelajaran¹²

Tabel 3.5 Mata Pelajaran

NO	MATA PELAJARAN	KEBUTUHAN	YANG ADA		JUMLAH
			GT	GTT	
1	PPKN	3	3		3
2	Pendidikan Agama				
	a. Islam	3	3		3
	b. Protestan	1	1		1
	c. Katolik	1	1		1
	d. Budha			1	1
	e. Konghuchu				
3	Bhs dan Sastra Indonesia	4	5		5
4	Bhs Inggris	4	4		4
5	Sejarah Nasional	2	3		3
6	Olah Raga	4	4		4
7	Matematika	5	4		4
8	IPA				
	a. Fisika	3	4		4
	b. Biologi	3	4		4
	c. Kimia	3	4		4
9	IPS				
	a. Ekonomi	4	5		5
	b. Sosiologi	2	2		2
	c. Geografi	2	2		2
	d. Sejarah Budaya				
	e. Tata Negara				
	f. Antropologi				
10	Teknologi Informatika Komputer	2	2	1	3
11	Pendidikan Seni	2	2		2
12	Bahasa Asing Lain	3	3		3

¹² Ibid.,

13	Bimbingan dan Penyuluhan	5	3	2	5
14	Ketrampilan				
15	Kesenian				
16	Muatan Lokal				
	JUMLAH	53	59	4	65

6. Data Sarana-prasarana SMA Negeri 8 Kediri

a. Buku dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran¹³

Tabel 3.6 Buku dan Alat Pendidikan

NO	MATA PELAJARAN	BUKU					
		PEGANGAN GURU		TEKS SISWA		PENUNJANG	
		JML JUDUL	JML EKS	JML JUDUL	JML EKS	JML JUDUL	JML EKS
1	PPKN	4	27	3	460	1	165
2	Pendidikan Agama a. Islam b. Protestan c. Katolik d. Budha e. Konghuchu			3	399	3	160
3	Bhs dan Sastra Indonesia	6	36			3	360
4	Bhs Inggris	3	15	3	352	2	62
5	Sejarah Nasional	3	31	2	255	3	186
6	Olah Raga			1	3		
7	Matematika	6	36			3	360
8	IPA a. Fisika b. Biologi c. Kimia	5 4 4	37 36 32	5 3 4	328 205 313	1 3	62 372
9	IPS a. Ekonomi b. Sosiologi c. Geografi d. Sejarah Budaya e. Tata Negara f. Antropologi	8 3 3	39 9 20	2 2 2 2	262 221 259 255 90 90	3 2 2	144 140 85

¹³ Ibid.,

10	Teknologi Informatika Komputer	2	21	1	6		
11	Pendidikan Seni	1	4				
12	Bahasa Asing Lain						
13	Bimbingan dan Penyuluhan						
14	Ketrampilan						
15	Muatan Lokal						
	JUMLAH	52	343	33	3498	26	2096

b. Perlengkapan Administrasi¹⁴

Tabel 3.7 Perlengkapan Administrasi

KOMPUTER	PRINTER	LCD	ALMARI	TV	MEJA SISWA	KURSI SISWA
35 unit	1 unit	6 unit	22 buah	2 buah	1.060 buah	1.070 buah

3. Ruang Sekolah¹⁵

Tabel 3.8 Jenis Ruang

NO	JENIS RUANG	MILIK					
		BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT	
		JML	LUAS(m ²)	JML	LUAS(m ²)	JML	LUAS(m ²)
1.	Ruang Teori/Kelas	18	1.782	1	99	5	495
2	Lab IPA	1			99		
3	Lab Fisika	1	132				
4	Lab Biologi						
5	Lab Bahasa	1	99	1	99		
6	Lab IPS						
7	Lab Komputer	2	100				
8	Ruang Perpustakaan	1	64				
9	Ruang Ketrampilan						
10	Ruang Serbaguna						

¹⁴ Ibid.,

¹⁵ Ibid.,

11	Ruang UKS	1	20				
12	Ruang Media						
13	Ruang BP/BK	1	21				
14	RuangKasek	1	48				
15	Ruang Guru	1	96				
16	Ruang TU	1	77				
17	Ruang OSIS	1	8				
18	RuangIbadah Masjid/Musholla	1	81				
19	Kamarmandi / WC Kasek	1	6				
20	KamarMandi/WC guru	2	12				
21	KamarMandi/WC Siswa	18	36				
22	Gudang	6	59				
23	Unit Produksi						
24	Koperasi	1	16				
25	Parkir Guru						
26	ParkirSiswa	2	200				
27	RumahKasek						
28	Asrama Guru						
29	AsramaSiswa						
30	RumahPenjaga	1	20				
31	Sanggar MGMP / PKG						
32	Kantin	3	20				
33	GedungSerbaguna	1	200				
34	PosSatpam	1	4				

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen penelitian utama “(*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)”.¹⁶ yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. “Peneliti bertindak sebagai

¹⁶ YS. Lincoln and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill, Caifornia: Sage Publications, 1985), 236.

instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia”.¹⁷ Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Peneliti juga berperan sebagai penganut partisipatif atau penganut berperan serta agar peneliti dapat mengetahui subyek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara penelitian dengan subyek.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti ”informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *men-support* sebuah teori”.¹⁸ Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-

¹⁷ Rochiati Wiriaatmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

¹⁸ Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (Kualalumpur: Longman Group, 1999), 96.

orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹⁹

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan budaya religius di lembaga tersebut. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti "gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras)".²⁰

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

¹⁹ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

²⁰ *Soft data* senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat dalam S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

a. Narasumber (informan)

Pemilihan informan dilakukan, *pertama*, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud di sini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Kedua, internal sampling, yaitu "pemilihan *sampling* secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang di-review. Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus".²¹ Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya kegiatan rapat, sosialisasi program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi

²¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, 23.

terkait dengan budaya religious siswa di SMA Negeri 8 Kediri untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian tersebut.

c. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: "1) wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*)".²²

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Teknik yang digunakan dalam

²² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, 43.

wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang pola internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok yang lainnya. Fokus diarahkan pada fokus penelitian.

Peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan, dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau

dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

2. Observasi Partisipan

Observasi dilakukan untuk ”menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar”.²³ Observasi partisipan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu ”dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan”.²⁴

Peneliti dalam observasi partisipasi menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu ”observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori)”.²⁵

3. Studi dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. “Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti surat-surat, buku

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offser, 1989), 91.

²⁴ Ibid., 69.

²⁵ Ibid., 70.

harian, dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai "nara sumber" yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti".²⁶

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu "analisis data kasus individu (*individual case*)".²⁷

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini".²⁸

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung

²⁶ Nasution, *Metode Penelitian*, 89.

²⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, 115.

²⁸ Ibid., 112.

sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan "untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan".²⁹ Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi.

²⁹ Ibid., 122.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah “teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu”.³⁰ Menurut Sutopo ada beberapa jenis trianggulasi yaitu trianggulasi metode, trianggulasi peneliti, dan trianggulasi teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi metode, yaitu “untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya”.³¹

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Guru PAI serta siswa yang berhubungan dengan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan kehadiran

Peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2013), 330.

³¹ H.B. Sutopo, *metodologi Penelitian Kualitatif: dasar tiori dan terapannyadalam penelitian*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 133.

yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

3. Diskusi sejawat

Diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini digunakan dengan mengajak beberapa guru SMA Negeri 8 Kediri, sesama peneliti, dan dosen pembimbing dengan membahas masalah mengenai budaya religius.

Peneliti juga mengadakan diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda. Akan tetapi dengan pendekatan yang sama dan didukung dengan pengalaman mereka, maka diskusi ini bisa memberikan kontribusi untuk memperbaiki tesis.

4. Review informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu Pengasuh, dan pengurus. “Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka”.³²

³² Sutopo, *Metodologi*, 136.

H. Tahapan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan sistematis dan lebih memudahkan serta menghemat waktu, maka peneliti membuat tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan tema penelitian. Bagi peneliti tema penelitian adalah kunci utama untuk melakukan penelitian. Selain itu tema penelitian akan mempermudah peneliti untuk menentukan judul dan juga menentukan lokasi penelitian yang mana data akan diperoleh.

Setelah itu penentuan judul dan lokasi penelitian. Judul dan lokasi penelitian saling terkait, mengingat peneliti juga mencantumkan lokasi penelitian dalam judul. Lokasi penelitian ditentukan dengan melakukan survey pendahuluan, yaitu untuk menentukan lokasi penelitian yang tepat dan sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

Peneliti mengawali penelitian dengan membuat proposal penelitian yang diseminarkan di STAIN Kediri. Setelah proposal disetujui peneliti melanjutkan tahapan penelitian ini dengan meminta surat izin penelitian yang ditandatangani oleh Direktur Pascasarjana STAIN Kediri, kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian tersebut ke SMA Negeri 8 Kediri.

2. Tahap pelaksanaan

a. Pencarian data

Setelah surat penelitian masuk dan disetujui oleh pihak SMA Negeri 8 Kediri, peneliti langsung melakukan penelitian yaitu mencari

data terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Akan tetapi sebelum terjun ke lapangan, peneliti membuat transkrip wawancara sesuai dengan pokok permasalahan.

b. Mengkaji kembali data-data yang dihasilkan.

Setelah mendapatkan data terkait dengan fokus permasalahan, peneliti tidak langsung memasukkan data mentah tersebut. Akan tetapi peneliti melakukan pengkajian ulang terhadap data-data yang sudah dihasilkan, yaitu mana data yang paling sesuai dengan fokus penelitian dan teruji validitasnya.

c. Tahap analisis data

Data yang sudah terkumpul dan telah direduksi, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Setelah itu dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.